

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari semua yang telah diuraikan dan dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model siklus belajar 5E dan model pembelajaran langsung pokok bahasan gerak lurus kelas X Semester I di SMA Negeri 3 Palangka Raya Tahun jaran 2015/2016
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa yang diajarkan menggunakan model siklus belajar 5E dan model pembelajaran langsung pokok bahasan gerak lurus kelas X Semester I di SMA Negeri 3 Palangka Raya Tahun jaran 2015/2016
3. Persentase nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan pada kelas eksperimen I dengan model siklus belajar 5E sebesar 3,54 dengan kategori baik, sedangkan persentase nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan pada kelas eksperimen II dengan model pembelajaran langsung sebesar 3,65 dengan kategori baik.

## B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar 5E serta model pembelajaran langsung dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menganggap perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran siklus belajar 5E mendapatkan kategori baik. Namun masih terdapat banyak hal yang harus diperbaiki dan diperhatikan agar pengelolaan pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru harus lebih membimbing siswa dalam tahap *elaborasi*, *eksplorasi* dan *eksplanasi* karena pada tahap ini siswa banyak mengalami kesulitan. Sehingga perlu diperhatikan dengan jumlah siswa yang banyak dapat terbimbing semua dengan maksimal dan tetap sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan.
2. Pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung mendapatkan kategori baik. Walaupun pada model pembelajaran ini guru yang menjadi pusat pembelajaran setidaknya guru harus lebih kreatif lagi agar bukan hanya guru yang aktif tetapi siswa juga menjadi aktif dengan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Guru harus lebih mengupayakan kegiatan yang dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga seluruh siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi yang seharusnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Guru harus bersikap tegas dalam pembagian kelompok dan memberi arahan, sehingga pada saat pembagian kelompok siswa mau bergabung dengan temannya dalam kerja kelompok.
5. Guru harus memberikan banyak latihan soal keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap evaluasi pembelajaran, agar siswa terlatih didalam menjawab soal pada saat tes.